

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF NU LIMBANGAN**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**BUDIYONO
NIM 2010742**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) KEBUMEN
2022**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan.

Yang ditulis oleh :

Nama : BUDIYONO
NIM : 2010742
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, Maret 2022
Pembimbing,



Dr. Muhyidin, M.Pd.
NIDN.

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Tesis pada:

Hari : SENIN
Tanggal : 6 JUNI 2022
Waktu : 08.00 – 09.00

Oleh:

Nama : BUDIYONO
NIM : 2010742
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : **Fikria Najitama, M.S.I** (.....)
Ketua Sidang : **Fikria Najitama, M.S.I** (.....)
Sekretaris Sidang : **Faisol, M.Ag** (.....)
Penguji I : **Dr. H. Imam Satibi, M.Pd.I** (.....)
Penguji II : **Dr. H.M. Bahrul Ilmie, M.Hum** (.....)

Kebumen, 6 Juni 2022
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,

Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I

NIDN. 2131038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budiyono
NIM : 2010742
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Februari 2022
Yang menyatakan,



Budiyono
NIM. 2010742

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.” (QS. Al-Sajadah (32): 5).

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen yang ku banggakan; dan
2. Kedua orang yang telah membesarkan dan merawat hidupku;
3. Istri dan dan Anakku tercinta yang selalu memberi motivasi;
4. Rekan-rekan seperjuangan;
5. Keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan
6. Para pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Budiono, Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan, Tesis, Program Pascasarjana, IAINU Kebumen, 2022.

Tesis ini membahas tentang Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar? 2) Bagaimana pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar? 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar? 4) Bagaimana pengendalian dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Datanya diperoleh dengan cara menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA), (b) program semester (PROMES), dan (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program dalam perencanaan, khususnya RPP; 2) Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan (a) menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel; (b) pengelompokan komponen pembelajaran; (c) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran; (d) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran; dan (e) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan; 3) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di melalui kegiatan apersepsi, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran; 4) Pengawasan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

Kata Kunci: *manajemen, pembelajaran, prestasi, belajar*

ABSTRACT

Budiono, Learning Management in Improving Student Achievement at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan, Thesis, Postgraduate Program, IAINU Kebumen, 2022.

This thesis discusses Learning Management in Improving Student Achievement at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan to answer the following problems: 1) How is learning planning to improve learning achievement? 2) How to organize learning in improving learning achievement? 3) How is the implementation of learning in improving learning achievement? 4) How is the control and evaluation of learning in improving student achievement at MI Ma'arif NU Limbangan?

These problems were discussed through field studies. This type of research is a qualitative research. The data was obtained by using a questionnaire, observation, interviews and documentation. All data obtained were then analyzed using quantitative data analysis

The results of the study found that: 1) Lesson planning in improving student learning, namely teachers make and prepare annual achievements (PROTA), (b) semester programs (PROMES), and (c) Learning Implementation Plans (RPP). Programs in planning, especially RPP; 2) Organizing learning in improving student achievement is done by (a) providing facilities, equipment and personnel; (b) grouping of learning components; (c) establish an authority and a learning coordination mechanism; (d) formulate and determine learning methods and procedures; and (e) selecting, conducting training and education in the course of a teacher's position equipped with other necessary resources; 3) Implementation of learning in improving student achievement through apperception activities, learning approaches to learning methods and learning media; 4) Monitoring and evaluation of learning in improving student achievement is carried out to measure the quality of student competence, and is used as material for reports on progress of learning outcomes, and improving the learning process. Assessment is carried out consistently, systematically, and programmed using written or oral tests and non-tests, performance observations, attitude assessments, assessments of work in the form of assignments, projects and/or products, portfolios, and self-assessments.

Keywords: management, learning, achievement, learning

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	ś	Es kecil (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	ş	Es kecil dengan titik bawah
15	ظ	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki

22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (*أَلْفَا تِحَةٌ* = *al-fātiḥah*), (*الْعُلُوم* = *al-‘ulūm*), dan (*قِيمَةٌ* = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= *ḥaddun*), (= *saddun*), (= *ṭayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (*الْبَيْت* = *al-bayt*), (= *السماء al-samā’*).
6. *Tā’ marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (*رُؤْيَةُ الْهَيْلَال* = *ru’yat al- hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (*رُؤْيَةُ* = *ru’yah*), (*فُقُهَاء* = *fuqahā’*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada kita, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAINU Kebumen. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Fikria Najitama, M.S.I., selaku Rektor IAINU Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I., Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
3. Dr. Muhyidin, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan tesis ini.
4. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta kepada seluruh civitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini
5. Kepala Madrasah dan seluruh Keluarga Besar Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan yang telah kooperatif selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung.
6. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam peneliti haturkan dan semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, Februari 2022
ttd.

Budiyono

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Limbangan.....	54
B. Hasil Penelitian	61
1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.....	61
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.....	68
3. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.....	74

4. Pengawasan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.....	85
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.....	88
3. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.....	89
4. Pengawasan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.....	92
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	99
B. Saran	100
 DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan	59
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan	60
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Limbangan	60
Tabel 4.4 Perencanaan Pembelajaran Guru MI Ma'arif NU Limbangan	66
Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran MI Ma'arif NU Limbangan	78
Tabel 4.6 Aktivitas Penilaian Pembelajaran MI Ma'arif NU Limbangan	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	106
Lampiran 2 Jadwal Penelitian	107
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	108
Lampiran 4 Pedoman Observasi	109
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	110
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	112
Lampiran 7 Foto-Foto Penelitian	113
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian	116
Lampiran 9 Data Penulis	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.¹ Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu, sarana-prasarana, metode, media, penataan lingkungan, tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi. Ada kecenderungan dewasa ini, untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mendalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Managemen pembelajaran memiliki peran penting dalam memajukan lembaga pendidikan. Tanpa adanya managemen pada lembaga pendidikan maka akan menjadikan lembaga tersebut tidak terarah dalam mencapai tujuan. Managemen pendidikan memiliki fungsi merencanakan setiap program yang akan dilakukan, melaksanakan program yang telah direncanakan, mengorganisasi program yang akan dilaksanakan serta mengontrol pelaksanaan yang telah dilakukan. Managemen membutuhkan mutu dalam lembaga pendidikannya, oleh karena itu mutu tersebut perlu dijamin dan dikembangkan dalam menghadapi perkembangan zaman. Salah satu penyebab munculnya berbagai problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktek mengajar yang lebih memfokuskan kepada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi.

Padahal secara politik, pendidikan adalah untuk membimbing jiwa dan raga anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakatnya masing-masing.² Oleh karena itu, di dalam manajemen pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yaitu

¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. X, (Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 4

² Syaeful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Nimas Multima, 2014),

dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik sulit kiranya bagi lembaga pendidikan untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang sempurna yang seharusnya dicapai lembaga tersebut.³ Perkembangan dalam Pendidikan Islam memadukan pengajaran informal dan pengajaran non-formal,⁴ sehingga perlu dukungan manajemen pendidikan yang dapat mengakomodir kedua jenis pembelajaran tersebut.

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar program pembelajaran.

Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ibarat sebuah kapal, maka guru adalah nahkoda kapal tersebut, yang mengarahkan kemana kapal itu akan berlabuh. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer.

Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana pendapat Hadi Handoko bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”³

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin

hal. 5

³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 50

⁴ Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hal. 3

³ Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 45

pembelajaran dikelas dilaksanakan sedemi kian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personal yang diberi wewenang untuk itu muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian menurut Sagala keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.⁴ Terlebih untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.

Prestasi belajar siswa tidak pernah terlepas dari proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Hal ini berarti pembelajaran memiliki korelasi yang signifikan terhadap peroleh prestasi belajar siswa. Semakin baik mutu pembelajaran, maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu itulah diperlukan suatu manajemen pembelajaran yang tepat, sehingga dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti yang terjadi di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

MI Ma'arif NU Limbangan merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Purbalingga yang memperhatikan pembelajaran guna meningkatkan prestasi siswa. Mengingat semakin tingginya persaingan antar lembaga pendidikan setingkat SD/MI di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, maka MI Ma'arif NU Limbangan senantiasa menerapkan manajemen pembelajaran yang lebih baik

MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah prestasi belajar siswa yang cukup baik baik akademik maupun non akademik. Dari aspek akademik, prestasi siswa tidak diragukan lagi, dimana setiap tahunnya tidak kurang dari 98% kelulusan siswa, dengan nilai rata-rata di atas KKM bahkan mencapai prestasi yang membanggakan. Hal ini diperoleh karena adanya proses manajemen pembelajaran yang diterapkan ternyata dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

⁴ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 7

Berdasarkan uraian di atas, membuat peneliti tertarik dan memiliki rasa keingintahuan mendalam yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan?
4. Bagaimana Pengendalian dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengendalian dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah maupun guru untuk menentukan keberhasilan manajemen pembelajaran. Hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah terkait dengan peran manajemen pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Menjadi bahan masukan konstruktif dan berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, para praktisi pendidikan dalam menentukan langkah-langkah yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Guna mempermudah dalam memahami isi tesis ini, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan tesis. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Tesis

Bagian awal tesis ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam tesis ini. Bagian awal terdiri dari judul, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran

2. Bagian Isi Tesis

Bagian kedua adalah bagian isi tesis, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing

hasil penelitian tersebut. Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian diakhiri dengan data penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal menurut Handoko dari bahasa perancis kuno “*management*”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”.⁵ Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah “1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.”⁶

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources.*⁷ Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasanupaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan

⁵ Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 78

⁶ W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2008), hal. 548

⁷ George Robert Terry, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003), hal. 5

yang ditetapkan.⁸ Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.⁹

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.¹⁰

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: a). Mempunyai tujuan yang akan dicapai, b). Perpaduan antara ilmu dan seni, c). proses yang sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintegasi, d). Dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, e). didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab, f) Terdiri dari beberapa fungsi (*planning, Organizing, Motivating, Actuating, Falisitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation*), g) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Terry meliputi empat peristiwa, yaitu:¹¹

1) *Planning* (Perencanaan)

⁸ Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998), hal. 123

⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2016), hal.

¹⁰ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 110

¹¹ George Robert Terry, *Principle of Management*, (Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 2003), hal. 5

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.¹² Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.¹³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.¹⁴ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.¹⁵ Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di

¹² Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN- Maliki Press, 2015), hal. 99

¹³ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 79

¹⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 221

¹⁵ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 40

dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.¹⁶

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.¹⁷ Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi, 2006), hal. 48

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 129

¹⁸ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 98

atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggung-jawabannya.¹⁹

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses *organizing* (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:²⁰

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan *authority*

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

g) *Staffing*

Staffing adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

h) *Facilitating*

Bentuk *facilitating* berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk meng usahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan

¹⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 81

²⁰ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 102-105

manajerial dan usaha-usaha organisasi.²¹ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Controlling* (Pengendalian) dan *Evaluating* (Evaluasi)

Handoko mengemukakan definisi pengendalian atau dapat disebut juga pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa: Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan dalam pendidikan.²²

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan) pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi. Untuk menjalankan fungsi ini diperlukan adanya standar kinerja yang jelas. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tetap dapat ditemukan dengan mudah.²³

²¹ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 105

²² Tani N. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2013), hal. 42

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 123

Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.²⁴ Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.²⁵

Teguh Triwiyanto menjelaskan evaluasi atau penilaian adalah proses sistemis, meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi dan verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Penilaian dilakukan oleh: (1) pendidik (internal), direncanakan dan dilakukan oleh pendidikan saat proses pembelajaran (penjaminan mutu); (2) satuan pendidikan (internal); (3) menilai pencapaian SKL atau sebagai dasar pertimbangan kelulusan, dilakukan oleh pemerintah (eksternal) sebagai pengendali mutu.²⁶

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan angket, observasi, catatan anekdot dan refleksi.²⁷ Peserta didik yang telah mencapai kompetensi lebih cepat dari peserta didik lain dapat mengembangkan dan memperdalam kecakapannya secara optimal melalui pembelajaran pengayaan.

Pembelajaran pengayaan dapat diartikan sebagai suatu pengalaman atau kegiatan peserta didik yang telah melalui persyaratan minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Pembelajaran pengayaan memberikan kesempatan bagi peserta

²⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 84-85

²⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 85

²⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2015), hal.

²⁷ Sutrianawati. *Assessment Pembelajaran dan Authentic Assesment dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 145

didik yang memiliki kelebihan sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan bakat serta mengoptimalkan kecakaannya guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar peserta didik dan untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran. Lebih lanjut Teguh Triwiyanto menjelaskan, melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pemimpin satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik sebagai cerminan kompetensi utuh.²⁸

Empat fungsi di atas dirumuskan oleh Terry yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* atau biasa disebut POAC,²⁹ teori tentang empat fungsi manajemen dari Terry ini akan dijadikan sebagai teori utama (*grand theory*) dalam penelitian ini, di mana peneliti akan membaca, membedah dan menganalisis dari dan fenomena lapangan dengan menggunakan teori tersebut.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi actual. Berdasarkan Undang-Undang RI dijelaskan pengertian pembelajaran adalah “ *...proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar* ”.³⁰ Pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam proses belajar lebih bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa. Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.

²⁸ Teguh. Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 192

³⁰ Lihat Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Pembelajaran dalam konteks Pendidikan merupakan aktifitas Pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, menurut M.J Langeveld dalam Triwiyanto jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak lagi perlu pendidikan.³¹

Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bias dijelaskan atau dijabarkan. Secara umum pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi segala unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu: 1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa; 2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan; 3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.³²

Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, maka sebagaimana dalam Undang-undang disebutkan bahwa sekolah harus melakukan langkah-langkah berikut: “setiap satuan Pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran,

³¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 34

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 57

dan pengawasan proses hasil pembelajaran agar terselenggara proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³³

Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.³⁴

Menurut Howard L. Kingskey yang diutip oleh Djamarah mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*”³⁵ (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Berdasarkan definisi tersebut maka belajar diartikan sebagai proses didapatkannya pengalaman baru dan perubahan perilaku melalui usaha dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁶ Menurut Yamin, pembelajar-an secara umum merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam mendalami ilmu pengetahuan.³⁷ Pembelajaran dalam arti luas adalah “desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.³⁸ Hamzah B. Uno mendefinisikan, pembelajaran adalah proses interaksi

³³ Lihat Pasal 19 Ayat (3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

³⁴ Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 85

³⁵ Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 12

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.157

³⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 70

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 61

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.³⁹

Intinya adalah pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu guru sebagai seorang informan, buku atau literatur sebagai media penyampaian informasi, peserta didik sebagai penerima informasi. Sementara itu Trianto mendefinisikan bahwa pembelajaran di artikan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁰

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran tersebut bila ditarik simpulan antara lain diharapkan dalam proses belajar mengajar ada kemajuan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan dalam pengembangan pembelajaran yang diartikan masalah mengem-bangkan bahan dan strategi serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Unsur-unsur Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup:

- a) Peserta didik atau orang yang belajar.
- b) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- c) Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- d) Tujuan pembelajaran.
- e) Lingkungan belajar.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 54

⁴⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 17

f) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media.⁴¹

c. Teori Pembelajaran

Pembelajaran memiliki dua karakteristik: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal. Bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁴²

Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan, suatu cara menganalisis, membicarakan, dan meneliti suatu pembelajaran.⁴³ Pengertian-pengertian pembelajaran di atas sebenarnya dilandasi oleh suatu rumusan yang sama walaupun kemudian diungkapkan sesuai dengan pandangannya sendiri. Sementara rumusan yang ada itu pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu, yaitu:

- a) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.
- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴⁴

⁴¹ Nana Sudjana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 133

⁴² Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 63

⁴³ Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 28

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, hal. 57-64

Teori pembelajaran sebagaimana di atas memiliki makna yang luas dalam lingkup pendidikan dan berperan penting sebagai landasan dalam rangka perumusan rancangan proses belajar mengajar yang baik

3. Tahapan dalam Manajemen pembelajaran

Mengurai manajemen Pembelajaran Teguh Triwiyanto, mengutip Skinner, bahwa: Manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang kreatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.⁴⁵

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.⁴⁶ manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup seluruh kegiatan bagaimana pembelajaran siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan melalui aktifitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang peserta didik, dengan memperluas cakupan aktifitas, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Beberapa pakar Pendidikan dan manajemen memiliki devinisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Manajemen pembelajaran menurut Mulyasa adalah sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Selain itu, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan

⁴⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 98

⁴⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), hal. 39

pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.⁴⁷

Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran, dengan mengikutsertakan berbagai factor di dalamnya, guna mencapai tujuan.⁴⁸ Secara umum manajemen pembelajaran menurut Teguh Triwiyanto merupakan proses mengelola, yang meliputi beberapa aspek kegiatan antara lain:⁴⁹

a. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran

Perencanaan adalah proses, mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.⁵⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, mengutip Koontz menyatakan bahwa: “*Planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow.*”⁵¹ (Perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi).

Adapun aspek perencanaan meliputi: (1) apa yang dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukannya, dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ...* hal. 39

⁴⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 37

⁴⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 37-39

⁵⁰ Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. (Bandung: Alfabeta. 2017), hal. 17

⁵¹ Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik ...*, hal. 20

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan (*planning*) adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia Pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan Lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵²

Seorang manajer akan menghabiskan banyak waktu perencanaan untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin atau akan terjadi dalam organisasi. Biasanya manajer akan membuat rencana yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan organisasi seperti, meningkatkan penjualan atau meningkatkan layanan pelanggan. Namun, penting untuk dicatat bahwa perencanaan merupakan langkah berkelanjutan berdasarkan tujuan organisasi, tujuan divisi, tujuan departemen dan tujuan tim. Terserah manajer untuk mengenali apa tujuan perlu direncanakan di wilayah masing-masing.

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis yang dihadapi organisasi dalam hal kondisi ekonomi (*economic conditions*), pesaing (*competitors*), dan

⁵² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17

pelanggan (*customers*). Perencana kemudian harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya menurut Sagala meliputi: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁵³

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat berjalan secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing.

Organizing adalah pengorganisasian atau dalam istilah bahasa arabnya disebut '*al-Tanzhim*' adapun rumusan mengenai *organizing* adalah sebagai berikut "Pengorganisasian adalah pengelompokkan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan."⁵⁴

Pengorganisasian merupakan faktor yang sangat menentukan sekali, dan erat kaitannya dengan *planning* yang telah menjadi patokan, di dalam menggerakkan orang guna mencapai tujuan. Pengorganisasian adalah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau organisasi. Wujud dari pelaksanaan pengorganisasian ini, adalah tampaknya kesatuan

⁵³ Saeful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hal. 66-67

⁵⁴ Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2013), hal. 65

yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses pengorganisasian yang menetapkan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan betapa urgensinya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu kelompok kemasyarakatan.

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian dengan membagi tanggungjawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran dan tanggungjawabnya. Gorton dalam buku Syaiful Sagala mengemukakan pengorganisasian adalah terbaginya tugas kedalam berbagai unsur organisasi, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.⁵⁵

Pengorganisasian ini memberi makna adanya unsur-unsur yang mempersatukan dan memisahkan dengan tujuan, keselarasan dan keseimbangan. Unsur-unsur yang mempersatukan diantaranya tujuan bersama yang menjadi iktikad bersama untuk mewujudkannya, sedangkan unsur-unsur yang memisahkan diantaranya kewenangan membagi-bagikan kekuasaan yang dimiliki, menyerahkan tanggungjawab kepada pihak tertentu, memberi pengarahan kepada anggota atau unit dibawah tanggungjawabnya.

Jika ditelusuri hubungan pengorganisasian dalam pembelajaran, tampak pada adanya unsur-unsur yang mempersatukan yaitu tujuan bersama yang menjadi iktikad bersama antara guru sebagai pendidik untuk mencapai tujuan belajar yang dilaksanakan bersama oleh pendidik dan peserta didik. Sedangkan unsur yang memisahkan adalah adanya kewenangan guru dalam menyampaikan pelajaran di lain

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka Rungan Kreativitas, Inovasi dan Perdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 143

pihak adanya kewajiban peserta didik untuk mematuhi aturan dalam mengikuti pelajaran.⁵⁶

Hal inilah yang harus dijalankan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan tugas pembelajaran perlu menstrukturkan model dan perencanaan pembelajaran sesuai aturan atau kaidah pembelajaran, memenuhi aspek-aspek edukatif dengan memperhatikan unsur-unsur persatuan juga unsur-unsur yang memisahkan.

Pengorganisasian pembelajaran meliputi aspek: (a) menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya; (b) pengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur; (c) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran; (d) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran; dan (e) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran apakah seorang guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan tehnik dan langkah tertentu seperti yang tertuang dalam perencanaan pengajaran yang dibuatnya sendiri, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan suasana harmonis, edukatif, *meaning full*, bermutu, dan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁵⁷

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe dan akhiran an yang

⁵⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik ...*, hal. 143

⁵⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik ...*, hal. 144

berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan atau usaha) melaksanakan rancangan.⁵⁸

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara tersebut dilaksanakan.⁵⁹ Sehingga pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryosubroto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pra-instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar.
- 2) Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi.
- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional.⁶⁰

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid yang dikutip oleh Haidir dan Salim tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:

- 1) Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan

⁵⁸ WJS. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa ...*, hal. 455

⁵⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hal. 191

⁶⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 30-31

ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.

- 2) Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup: (1) penyampaian tujuan pembelajaran; (2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai; (3) melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.
 - 3) Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.⁶¹
- d. Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran

Teguh Triwiyanto menjelaskan pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.⁶²

Pengawasan proses pembelajaran perlu dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi. Dalam proses pembelajaran, sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). pengawasan yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Kepala Madrasah, pengawas dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) melakukan

⁶¹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 104-105

⁶² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 181

pengawasan dalam rangka peningkatan mutu. Selain itu, kepala sekolah dan pengawas juga melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.⁶³ Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, Evaluasi adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktifitas berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁴ Evaluasi pembelajaran merupakan cara memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran. Melalui evaluasi akan diketahui apakah materi pembelajaran menjadi alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apakah metode dan media telah efektif mendorong proses pembelajaran mencapai tujuannya.⁶⁵

Menurut Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, mengutip Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk, atau bersifat kualitatif.⁶⁶

Alasan perlunya evaluasi bagi peserta didik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, adalah: (1) mengetahui perkembangan peserta didik, (2) mengetahui seberapa tingkat performansi yang ditampilkan peserta didik, (3) mengetahui apakah proses pembelajaran mencapai sasaran atau tidak, (4) mengetahui kemampuan mengajar guru, (5) mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, (6) mengetahui kesukaran dan kemudahan bahan ajar oleh peserta didik (7) mengetahui termanfaatnya sarana prasarana Pendidikan, (8) mengetahui remedi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, (9) mengetahui

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2016), hal. 25

⁶⁴ Imam Machalidan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hal. 148

⁶⁵ Hartono. *Pendidikan Integratif*. (Purbalingga: Kaldira Institute, 2016), hal. 129

⁶⁶ Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu ...*, hal. 20

tingkat pencapaian tujuan pengajaran, (10) sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik.⁶⁷ Dalam proses manajemen Pendidikan, ada lima macam evaluasi yakni: 1) evaluasi input, 2) evaluasi proses, 3) evaluasi output, 4) evaluasi konteks, 5) dan evaluasi program.⁶⁸

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Secara etimologi, pengertian prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan sebagai "hasil usaha". Dalam istilah prestasi yakni prestasi belajar (*achievement*) memiliki definisi berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*).⁶⁹ Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti Pendidikan.

Pengertian prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan dalam hasil belajar terdiri dari aspek pembentukan watak peserta didik. Sedangkan pengertian prestasi secara terminologi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan berbagai usaha yang sebaik-baiknya. Individu yang mempunyai prestasi rendah cenderung memiliki sedikit *memory auditory*. Walaupun individu tersebut baik di sekolah, ketidakmampuan individu mengingat informasi melalui ceramah, diskusi dan membaca menyebabkan terjadinya prestasi mereka yang rendah, khususnya dilingkungan sekolah yang terdapat kelas *tradition* dan siswa yang kebanyakan mendengar dan membaca.

Dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang, misalnya kemampuan aritmatika dan kemampuan membaca.⁷⁰

Mengurai makna prestasi, Aleksander Laos, bahwa prestasi adalah apa yang dapat diciptakan, hasilkan yang menggembirakan.⁷¹ Sedangkan menurut Tu'u

⁶⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hal. 161

⁶⁸ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 98

⁶⁹ Sumantri, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi*, (STKIP Ngawi: Media Prestasi. 2010), hal. 24

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 98

pengertian prestasi didefinisikan bahwa prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.⁷² Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebagainya. Istilah prestasi umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan beberapa istilah seperti akademik, achievement dan motivasi belajar. Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dan menggembirakan dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara perorangan maupun kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal, dan tanpa belajar juga sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ditinjau dari pengertian secara luas belajar adalah diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁷³

Menurut Aleksander Laos, mengutip R. S. Chauhan, bahwa belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme.⁷⁴ Sementara menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)⁷⁵

⁷¹ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar Siswa*. (Surabaya: Kresna Bina Insan Prima. 2015), hal. 26

⁷² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hal. 45

⁷³ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.

⁷⁴ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar ...*, hal. 27

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 36

Adapun menurut Uno, belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu karena belajar adalah modifikasi, atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan.⁷⁶ Di dalam rumusan ini terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari pada itu yakni mengalami hasil belajar bukan penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Aleksander Laos, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁷⁷ Berdasarkan pendapat dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Dari definisi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Kemudian dalam pengertian sempit, belajar adalah “proses memperoleh pengetahuan. Sementara Aleksander Laos yang dikutip Sardiman, oleh memberikan pengertian belajar (dalam arti sempit) “... sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.⁷⁸

Dari dua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa belajar dalam arti sempit hanya sebatas pada perolehan dan penguasaan ilmu pengetahuan saja. Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor personal, misalnya yang menyebabkan peserta didik membuat harapan yang lebih tinggi, factor tingkah laku misalnya memotivasi

⁷⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.15

⁷⁷ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar ...*, hal. 27

⁷⁸ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar ...*, hal. 29

peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, dan factor lingkungan misalnya guru memberikan umpan balik.

Secara keseluruhan penjabaran faktor-faktor tersebut meliputi: Pertama, faktor personal yang merupakan factor berasal dari peserta didik itu sendiri, meliputi: harapan, sikap, intelegensi, kepercayaan, dan strategi berfikir. Kedua, factor perilaku yang merupakan factor tingkah laku dari peserta itu sendiri, meliputi: pernyataan, pilihan, dan tindakan. Ketiga, factor lingkungan meliputi: sumber daya, konsekuensi belajar, orang lain, dan pengaturan lingkungan.

c. Prestasi Belajar

Dalam mencapai sebuah hasil prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan. Terkadang seseorang atau individu untuk mencapai sebuah prestasi diperlukan usaha yang cukup besar bergantung pada kondisi yang ada. Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakekatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar

Menurut para ahli pada intinya prestasi belajar adalah capaian atau hasil akhir yang bias dilihat setelah proses belajar. Terkait capaian tersebut, aspek apa dan bagaimana, masing-masing ahli mempunyai padangan tersendiri. Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian Pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan.⁷⁹

Dari pengertian tersebut prestasi belajar dikategorikan kedalam tiga ranah. 1) Ranah Kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah Afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi. 3) Ranah Psikomotorik, yaitu meliputi kemampuan motorik, berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, penyesuaian pola gerakan dan aktifitas.

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hal. 24

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan.⁸⁰ Menurut Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁸¹ Sukmadinata mengatakan bahwa prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapa-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁸²

Menurut Sardiman, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁸³ Dalam pengertian yang lebih praktis prestasi belajar dapat diartikan dengan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh seseorang siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan indikatornya ditunjukkan dengan nilai hasil tes yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu: a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya. b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan. c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Prestasi Belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

⁸⁰ Ahmad Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015), hal. 89

⁸¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada ...*, hal. 75

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...*, hal.101

⁸³ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 29

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.⁸⁴ Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Melihat definisi hasil belajar di atas, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik itu faktor dari dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar atau dari lingkungan. Menurut Sardiman (2017:39) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri peserta didik dan faktor ekstern (dari luar) peserta didik.⁸⁵

⁸⁴ Saefudin Anwar, "Pengertian Prestasi Belajar". <http://sunartombs.wordpress.com>..diakses tanggal 15 Oktober 2021

⁸⁵ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 39

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri peserta didik, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Thomas F. Staton dalam Sardiman menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu (1) motivasi, (2) konsentrasi, (3) reaksi, (4) organisasi, (5) pemahaman, (6) ulangan.⁸⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang di ukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja.

e. Ukuran Hasil belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma tersebut, dikemukakan oleh Tohirin yaitu: 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10; 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100; 3) Norma skala angka dari 0,0 – 4,0; 4) Norma skala angka dari A sampai E.⁸⁷

Berdasarkan norma ukuran prestasi belajar di atas, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma sebagai ukuran terhadap prestasi belajar peserta didiknya. Tohirin merinci lebih jelas tentang indikator-indikatornya, yaitu:⁸⁸

1) Ranah Cipta (*Kognitif*)

- a) Dapat menunjukkan dan membandingkan
- b) Dapat menghubungkan dan menyebutkan
- c) Dapat menunjukkan kembali dan menjelaskan
- d) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri dan memberikan contoh
- e) Dapat menggunakan secara tepat dan menguraikan

⁸⁶ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 70

⁸⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 147

⁸⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan ...*, hal. 151

- f) Dapat menyimpulkan dan menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
- 2) Ranah Rasa (Afektif)
 - a) Mengingkari
 - b) Melembagakan atau meniadakan
 - c) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
- 3) Ranah Karsa (Psikomotor)
 - a) Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
 - b) Mengucapkan
 - c) Membuat mimik dan gerakan jasmani.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pada kajian pustaka ini, peneliti mengetengahkan berbagai tulisan karya ilmiah, berupa tesis dan disertasi yang berhubungan dengan rencana penulisan ini. Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan, peneliti temukan beberapa Disertasi, Tesis yang hampir semakna dengan proposal tesis yang peneliti bahas sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Zakhira Rahma Zaha, dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran-Lamongan (Tesis, Progran Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2013). Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa :
 - a. Manajemen mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran ditilik dari empat fungsi-fungsi proses manajemen POAC (*planning, organizing, actualing dan controlling*) belum dilaksanakan secara maksimal baik pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi. Oleh karena itu, sebagai manajemen mutu dalam perbaikan proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi dalam rangka untuk

proses peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1). Perencanaan Proses Pembelajaran, dalam bentuk penyusunan rancangan pengajaran dan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau acuan dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran yang telah disusun oleh guru di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran adalah minim, indikatornya adalah pada umumnya guru sangat sedikit yang menyusun RPP sebelum mengajar. Guru mengajar hanya menggunakan silabus yang mengacu pada silabi atau kurikulum.
 - 2). Evaluasi pembelajaran, pada umumnya guru telah melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran secara komprehensif yang mengacu pada format penilaian yang telah ditentukan atau disepakati oleh SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran. Namun masih kurang dalam evaluasi proses, yaitu fungsi kontrolnya belum berjalan secara sempurna karena secara teknis belum ada pihak pimpinan khususnya yang melakukan control secara langsung di ruang kelas mengenai kegiatan belajar mengajar.
- b. Peningkatan mutu layanan pembelajaran dilakukan dengan adanya sekolah mempunyai rencana pengembangan sekolah yang menurut visi misi tujuan dan program strategis sekolah, adanya pembagian tugas yang jelas, adanya pembiayaan yang selalu meningkat tiap bulan, peserta didik dilayani dengan baik.
 - c. Keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran, dengan berdasarkan pada rujukan dari keempat konsep fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang ada dalam kajian teori yang telah dibahas sebelumnya dan berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan mengenai

pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran menunjukkan atau berada pada posisi keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran yang berkategori “sedang” sebagaimana indikator/tolok ukurnya adalah dalam pembuatan RPP untuk persiapan guru sebelum mengajar belum terlaksana dengan baik, masih kurangnya keterampilan guru dalam penyusunan media/alat teknologi pembelajaran, serta belum terlaksananya fungsi control secara teknis dan pihak pimpinan dalam melakukan kontrol ke ruang-ruang kelas secara langsung.

2. Tesis yang ditulis oleh Farah Shabrina dengan judul “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19.*”⁸⁹

Penelitian ini mencoba menjelaskan Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi dengan menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Daring dengan menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah wawancara yang dilakukan melalui Google Form. Sumber data pendukung adalah teori tokoh, dan penelitian yang relevan yang ditulis oleh penulis lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* saat pembelajaran daring di mata pelajaran Al Islam bisa diterapkan ditengah-tengah

⁸⁹ Farah Shabrina, *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*, (Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020)

problematika pembelajaran saat ini dengan keadaan Indonesia yang terdampak Covid-19.

3. Tesis yang ditulis oleh Setyowati dengan judul, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo."⁹⁰

Penelitian ini didasari oleh pentingnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan pembelajaran di MTs Negeri 1 Purworejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran para guru MTs N I Purworejo membuat silabus, program tahunan, program semesteran, KKM, alokasi waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remidin dan pengayaan, serta kalender pendidikan. (2) Pelaksanaan pembelajaran para guru MTs Negeri I Purworejo meliputi kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan kegiatan akhir. melakukan pre test berupa tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. (3) Pengawasan pembelajaran MTs Negeri I Purworejo dilakukan oleh Kepala Madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Sedangkan Pengawasan yang dilakukan oleh guru di antaranya adalah penataan ruang kelas, penataan peserta didik, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan sarana prasarana guna mendukung prestasi belajar. (4) Evaluasi pembelajaran oleh Kepala Madrasah dilakukan dengan supervisi, yang merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala untuk membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan oleh para guru MTs N I Purworejo, dimana

⁹⁰ Setyowati, Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo, (Kebumen, PPs IAINU, tahun 2021)

mereka melakukan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini dilakukan melalui pre test, ulangan harian, UTS dan UAS. Selanjutnya, Pelaporan pembelajaran pada kompetensi manajerial kepala madrasah mendokumentasikan laporan kegiatan evaluasi (penilaian akhir semester dan ujian akhir), dan menyusun laporan pertanggung jawaban tertulis secara berkala (bulanan, semester dan tahunan). Sedangkan Pelaporan pembelajaran oleh guru didokumentasikan dalam rapor merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi antara madrasah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Sehingga rapor sebagai komunikatif, informatif dan komperhensif memberikan gambaran hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, dapat diketahui kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang manajemen pembelajaran. Namun dari pemaparan tersebut, titik perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah adanya perbedaan lokasi dan karekter siswa. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek penelitian, dan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dalam rangka mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.⁹¹

Melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, diantaranya dalam dunia pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 2 bulan terhitung mulai bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari tahun 2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Alasan pengambilan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

⁹¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 4

- a. MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga merupakan lembaga pendidikan berbasis keislaman yang siswanya memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik.
- b. MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, sedang melakukan proses manajemen dalam pembelajaran untuk menuju madrasah yang unggul dalam prestasi.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁹² Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Pada penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut dengan istilah *key informan*. yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Rokhmiyati, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.
2. Misno, S.Pd.I., Yuli Maelida, S.Pd.I, dan Siti Nasikhah, S.Pd.I., selaku Guru MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹³ Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini. antara lain:

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 145

⁹³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2013), hal. 211

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.⁹⁴ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Menurut Nazir observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain.⁹⁵ Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁶ Wawancara dilakukan untuk menggali manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh.

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.⁹⁷

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala madrasah dan tenaga pendidik adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji, karena terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

⁹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 151

⁹⁵ Moh. Nazir, *Metodologi ...*, hal. 175

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 135

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 22

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹⁸ Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan strategi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, dengan sumber data utamanya adalah guru (pendidik), dan sebagai sumber data sekunder adalah kepala madrasah.

Data dari ketiga sumber data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari ketiga sumber tersebut. Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan ada atau tidaknya data yang diperoleh dari masing-masing teknik tersebut. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono yang mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 131

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.

Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.¹⁰⁰ Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung,¹⁰¹ yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data. peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang. informasi apa yang perlu ditambahkan dan

Alfabeta, 2017), hal. 273-274

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 337

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 198

informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok. difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Duhou, Ibtisan Abu, *School Based Management*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Depdiknas, *MPMBS, Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Diknasmen Direktorat SLTP, 2011.
- Departemen Agama RI, *Perencanaan Pendidikan Menuju Madrasah Mandiri*, Jakarta: Balitbang, 2001.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam bekerja sama dengan Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2003.
- Fajar, H.A. Malik, *Visi Pembinaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan “Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Irawan, Dedi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (MPBM) Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Palangka Raya*, Palangka: Tesis PPs IAIN Palangkaraya, 2019.

Irawan, Ade dkk, *Mendagangkan Sekolah (studi kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Jakarta: ICW, 2000.

Jaya, Surya, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMU Negeri 3 Medan*, Medan, Tesis PPs Universitas Negeri Medan, tahun 2018.

Madjid, Nurholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.

Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2013.

Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.

Peraturan Pemerintah PP No.19 tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Populix, <https://www.info.populix.co/post/fungsi-manajemen>.

Rosyada, Dede *Paradigma Pendidikan Demokatis*, Jakarta: Kencana 2004.

Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Renika Cipta, 2014.

Toha, Miftah, *Kepemimpina Dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah*, Jakarta: CEQM, 2004.

Zahrah, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 2 Lhokseumawe*, Sumatera: Tesis PPs Universitas Sumatera Utara, 2017.